



Pengelolaan Keuangan UMKM Berbasis Digital di Kelurahan Biringere Kecamatan Sinjai Utara

Ade Ikhlas Amal Alam[✉], Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: adeikhlas@unhas.ac.id

Muhammad Try Dharsana, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: trydarsana@unhas.ac.id

Rianda Ridho H. T., Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: ridho.thaha@unhas.ac.id

M. Istiyansyah U. Idris, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: istiyansyah@unhas.ac.id

A. M. Iqra P. Natsir, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: iqrapradipta@unhas.ac.id

Hermita Arif, SE., Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: hermita.arif@unhas.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara, melalui penerapan teknologi digital. Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM, yang sering kali kurang memiliki akses ke informasi dan sumber daya yang memadai. Program pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM mengenai penggunaan aplikasi dan perangkat lunak keuangan digital. Melalui pendekatan ini, diharapkan para pelaku usaha dapat mencatat, mengelola, dan menganalisis keuangan mereka dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja bisnis mereka. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan para pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi digital yang dipraktekkan pada kegiatan pengabdian ini untuk pengelolaan keuangan. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan digitalisasi keuangan merupakan langkah strategis dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di daerah tersebut.

Kata Kunci: *Pengelolaan Keuangan, Teknologi Digital, UMKM*

Abstract

The dedication activity aims to improve the financial management capacity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in North Sinjai district, through digital technology. Effective financial management is one of the significant challenges facing MSMEs, which often needs access to adequate information and resources. This dedication program is designed to train and support UMKM perpetrators using digital financial applications and software. Through this approach, entrepreneurs are expected to be able to record, manage, and analyze their finances better, thereby improving their operational efficiency and business performance. The results of this activity show an improvement in the understanding and skills of MSMEs actors in using digital technology practiced in this dedication activity for financial management. This dedication shows that financial digitization is a strategic step in supporting the sustainability and growth of MSMEs in the region.

Keywords: *Financial Management, Digital Technology, UMKM*

Copyright (c) 2024 [Ade Ikhlas Amal Alam](#)

✉ Corresponding author :

Email Address : adeikhlas@unhas.ac.id

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan agar tidak mengalami masalah pada keuangan (Kristanti & Rinofah, 2021). Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Akmal & Saputra, 2016). Oleh karena literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada proses pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya akan berdampak pula pada pengelolaan keuangan yang buruk dan cenderung tidak efektif, efisien, teliti dan rasional (Kristanti & Rinofah, 2021; Ningtyas, 2019). Hal tersebut tentunya akan berdampak pada perilaku masyarakat yang rentan akan krisis keuangan dan berpotensi mengalami kerugian akibat kejahatan di sektor keuangan seperti investasi bodong.

Selain itu, menurut Ningtyas (2019), tingkat literasi keuangan akan berbeda-beda sesuai dengan ciri-ciri demografinya, mencakup tiga elemen kunci: (1) wanita, kaum minoritas, dan golongan berpenghasilan rendah, cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah; (2) usia, sangat menentukan sudut pandang orang terhadap sesuatu; dan (3) generasi Y, adalah generasi yang lahir di rentang tahun 1980-1994 dimana generasi ini sangat erat dengan teknologi dan memiliki kebiasaan yang berbeda dengan generasi lainnya.

Hal yang sama dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan pada UMKM Wanita di Provinsi Sulawesi Selatan yang menunjukkan bahwa kaum minoritas seperti Perempuan, membutuhkan literasi dan inklusi keuangan digital sebagai bentuk pemberdayaan terhadap kaum perempuan (Syahnur & Syarif, 2024). Tidak hanya itu, penelitian ini juga menyatakan bahwa literasi dan inklusi keuangan berbeda secara fundamental dan teknis dengan literasi dan inklusi keuangan digital, sehingga dibutuhkan studi lebih lanjut terkait penelitian tersebut (Syahnur & Syarif, 2024).

Literasi keuangan dan inklusi keuangan digital di Indonesia masih rendah. Menurut survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2021, tingkat literasi keuangan masyarakat

Indonesia masih rendah, yaitu hanya mencapai 38,03% dari total responden. Begitu juga dengan pemasaran digital, survei yang dilakukan oleh Google dan Temasek pada tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya 8% dari total bisnis mikro dan kecil di Indonesia yang telah menerapkan pemasaran digital dalam usahanya. Fakta ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berbasis digital di Indonesia masih rendah, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan dan pemasaran digital dalam usaha mereka. Hal ini menyebabkan dampak buruk bagi ekonomi mikro dan kecil, terutama bagi masyarakat Kabupaten Sinjai.

Kelurahan Biringere adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kelurahan ini berdiri pertama kali pada tahun 1959 berdasarkan UU No. 29 Tahun 1959, dengan kode wilayah 7307051001. Kode pos di daerah ini adalah 92611 dan berada di dalam wilayah Kecamatan Sinjai Utara. Berdasarkan tipologi, kelurahan ini berfokus kepada sektor Jasa dan Perdagangan. Luas wilayah ini adalah 475,11 ha. Kelurahan ini memiliki batas wilayah sebelah utara dengan Kelurahan Balangnipa dan Bongki Kec. Sinjai Utara, sebelah timur dengan Kelurahan Samataring Kec. Sinjai Timur, sebelah barat dengan kelurahan Alehanuae Kec. Sinjai Utara dan Desa Bongki Lengkese Kec. Sinjai Timur, dan sebelah selatan Desa Sauking Kec. Sinjai Timur.

Kelurahan ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.534 jiwa, yang terdiri dari 2.912 jiwa laki-laki dan 3.051 jiwa perempuan. Kelurahan ini cenderung dihuni oleh masyarakat produktif dengan jumlah sebanyak 3.023 jiwa. Namun, jumlah masyarakat yang belum/tidak bekerja menjadi jenis pekerjaan terbanyak yang dimiliki oleh Kelurahan ini, dengan jumlah sebanyak 2.921 orang. Hal inilah yang mendorong tim pengabdian untuk menjadikan Kelurahan ini menjadi wilayah pengabdian.

HP3VKI DPC Kab. Sinjai diresmikan pada 24 Juli 2023. Organisasi ini berjumlah 15 orang, dengan 2 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Organisasi ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pemasaran melalui beragam pelatihan strategis. Dengan bantuan Tim Pengabdian, diharapkan organisasi ini menyusun dan menetapkan program-program kerja yang strategis demi peningkatan perekonomian masyarakat, terutama terkait literasi keuangan dan keterampilan pemasaran.

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan salah satu kunci utama untuk mencapai kestabilan ekonomi, baik di tingkat individu, keluarga, maupun usaha kecil dan menengah (UMKM). Di era digital saat ini, teknologi menawarkan berbagai solusi yang dapat mempermudah pengelolaan keuangan, mulai dari aplikasi pencatatan hingga platform perbankan online. Namun, tidak semua lapisan masyarakat memiliki akses atau pemahaman yang memadai tentang cara memanfaatkan teknologi tersebut. Kesenjangan ini menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi melalui kegiatan literasi keuangan berbasis digital sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan literasi pengelolaan keuangan berbasis digital ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan alat dan aplikasi digital untuk mengatur keuangan mereka. Dengan adanya literasi yang baik, diharapkan masyarakat dapat lebih cermat dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, membuat anggaran, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Pengabdian ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting terutama bagi UMKM yang perlu mengoptimalkan pengelolaan keuangan untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

Sinjai saat ini memiliki Himpunan Persatuan Penyelenggara Pelatihan Vokasional dan Kewirausahaan Indonesia Dewan Pengurus Cabang (HP3VKI DPC). Kab. Sinjai yang berfungsi untuk memberikan pelatihan tentang kewirausahaan. Namun, HP3VKI DPC Sinjai baru saja terbentuk, sehingga membutuhkan kordinasi dan kerjasama dengan pihak-pihak yang mampu membantu kinerja organisasi tersebut. Kehadiran lembaga tersebut sangat bermanfaat untuk meningkatkan literasi keuangan dan kewirausahaan dari masyarakat Sinjai melalui beragam pelatihan.

Fenomena rendahnya literasi keuangan dan pemasaran digital ini terjadi bukan hanya di Kabupaten Sinjai, namun juga di banyak wilayah di Indonesia. Oleh karena itu, Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin akan mengadakan program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat yaitu pelatihan keuangan dan pemasaran digital sebagai upaya peningkatan pengembangan usaha yang bekerjasama dengan HP3VKI DPC Kab. Sinjai. Solusi yang ditawarkan melalui pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan keuangan dan pemasaran digital bagi masyarakat Kab. Sinjai yang bekerja sama dengan HP3VKI DPC Sinjai. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan pemasaran digital masyarakat Kab. Sinjai, terutama Kelurahan Biringere Kecamatan Sinjai Utara, sehingga dapat memaksimalkan minat dan pelaksanaan keuangan dan pemasaran dalam usaha mereka.

Dalam pelaksanaannya, pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin sebagai agen perubahan atau agent of change. Mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik. Selain itu, melalui keterlibatan mahasiswa, diharapkan dapat tercipta suatu iklim kemitraan yang saling menguntungkan antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang pengabdian masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian literasi pengelolaan keuangan berbasis digital di Kabupaten Sinjai memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Kabupaten Sinjai, yang sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian, perikanan, dan UMKM, sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efisien dan modern. Dengan memperkenalkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan, masyarakat Sinjai dapat lebih mudah mencatat dan mengatur keuangan mereka, membuat perencanaan anggaran, serta mengakses layanan perbankan yang lebih luas. Program literasi ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan individu dan keluarga dalam mengelola keuangan, tetapi juga berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan komunitas yang lebih melek finansial dan siap memanfaatkan peluang ekonomi di era digital.

Selain itu, kegiatan literasi pengelolaan keuangan berbasis digital di Kabupaten Sinjai dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap UMKM lokal. Banyak usaha kecil di Sinjai yang berpotensi untuk berkembang namun terhambat oleh keterbatasan dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Melalui program ini, pelaku UMKM dapat belajar menggunakan aplikasi digital untuk pencatatan transaksi, pengelolaan inventaris, serta analisis keuntungan dan kerugian. Dengan demikian, mereka akan mampu membuat keputusan bisnis yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas akses pasar.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan di Kabupaten Sinjai. Banyak masyarakat di daerah ini yang belum sepenuhnya terhubung dengan layanan perbankan formal. Dengan edukasi mengenai layanan keuangan digital, seperti mobile banking dan e-wallet, masyarakat dapat lebih mudah melakukan transaksi, menabung, dan mengakses pinjaman mikro. Hal ini sangat penting untuk mengurangi ketergantungan pada sistem keuangan informal yang sering kali tidak aman dan kurang menguntungkan.

Pada akhirnya, kegiatan literasi keuangan berbasis digital ini juga berkontribusi dalam mendukung program pemerintah dalam digitalisasi ekonomi dan peningkatan literasi keuangan nasional. Dengan menjadikan Kabupaten Sinjai sebagai salah satu model pengembangan literasi keuangan berbasis digital, diharapkan daerah-daerah lain dapat mengikuti jejak yang sama, sehingga tercipta masyarakat Indonesia yang lebih sejahtera dan cerdas dalam mengelola keuangan di era digital.

METODOLOGI

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan literasi pengelolaan keuangan berbasis digital diawali dengan tahap persiapan yang meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat sasaran. Tim pengabdian melakukan survei awal untuk memahami tingkat literasi keuangan dan penggunaan teknologi di kalangan peserta. Berdasarkan hasil survei ini, materi dan kurikulum pelatihan disusun agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta. Selain itu, tim juga menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti lembaga keuangan lokal dan penyedia teknologi untuk mendukung kegiatan pelatihan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Pelatihan dimulai dengan sesi penyuluhan yang memberikan dasar pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan pengenalan terhadap berbagai alat digital yang dapat digunakan. Setelah itu, dilakukan sesi pelatihan interaktif di mana peserta diajak untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi keuangan seperti pencatatan keuangan, pembuatan anggaran, dan analisis keuangan menggunakan perangkat digital. Pendekatan praktis ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah penjelasan dari tiga rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan.

1. Pelatihan dan *Focus Group Discussion* (FGD)

Pelatihan dan *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan tahap awal dari metode kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi digital. Dalam sesi pelatihan, peserta diberikan materi mengenai pentingnya literasi keuangan, konsep dasar manajemen keuangan, serta pengenalan terhadap berbagai aplikasi dan platform keuangan digital yang relevan. Sesi ini disampaikan oleh para ahli dan praktisi yang berpengalaman di bidang keuangan dan teknologi. Setelah penyampaian materi, FGD dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai tantangan dan kebutuhan spesifik peserta terkait pengelolaan keuangan mereka. Diskusi kelompok ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, bertukar pandangan, dan mencari solusi bersama terhadap masalah keuangan yang mereka hadapi, sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan kontekstual.



Gambar 1. Tahap Pelatihan dan *Focus Group Discussion*

2. Praktik dan Simulasi

Setelah sesi pelatihan dan FGD, tahap berikutnya adalah praktik dan simulasi. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari melalui simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital. Peserta diajak untuk menginstal dan mengoperasikan aplikasi seperti pencatatan keuangan, pembuatan anggaran, dan perencanaan keuangan. Simulasi dilakukan dengan menggunakan kasus-kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau operasional bisnis peserta, sehingga mereka dapat merasakan langsung manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Pendekatan praktis ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif dalam konteks nyata, meningkatkan keterampilan teknis dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan alat-alat digital.

3. Pendampingan dan Pelatihan Media Sosial dan Website

Tahap akhir dari metode kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan dan pelatihan terkait penggunaan media sosial dan website. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan peserta dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh secara konsisten dan efektif. Tim pengabdian menyediakan dukungan teknis dan konsultasi untuk membantu peserta mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan digital. Selain itu, pelatihan tambahan mengenai penggunaan media sosial dan website diberikan untuk membantu UMKM meningkatkan visibilitas dan pemasaran digital mereka. Peserta

diajarkan cara membuat dan mengelola akun media sosial, serta membangun dan memelihara website yang profesional. Pelatihan ini bertujuan untuk memperluas kemampuan digital peserta, sehingga mereka tidak hanya dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usaha mereka dan menjangkau pasar yang lebih luas.

Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, tahapan terakhir dari metode pelaksanaan ini adalah pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan peserta dapat mengatasi kendala yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh. Tim pengabdian menyediakan konsultasi dan dukungan teknis untuk membantu peserta dalam menggunakan aplikasi keuangan secara efektif. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dengan mengukur perubahan dalam literasi keuangan dan keterampilan pengelolaan keuangan peserta. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program literasi keuangan berbasis digital di masa mendatang, sehingga manfaatnya dapat terus dirasakan oleh masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari metode pelaksanaan pengabdian literasi pengelolaan keuangan berbasis digital di Kabupaten Sinjai menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat. Setelah dilakukan survei awal, ditemukan bahwa lebih dari 70% peserta memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi digital. Melalui program ini, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup drastis, dengan lebih dari 80% peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan aplikasi keuangan digital untuk mencatat dan mengatur keuangan mereka sehari-hari.

Pelatihan interaktif yang diadakan dalam beberapa sesi berhasil memberikan keterampilan praktis kepada peserta. Sebanyak 85% peserta mampu mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan seperti AkuntansiKu secara mandiri setelah mengikuti pelatihan. Mereka tidak hanya belajar bagaimana mencatat pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga cara membuat anggaran dan menganalisis laporan keuangan sederhana. Hal ini membantu mereka mengidentifikasi kebocoran keuangan dan mengatur strategi untuk meningkatkan efisiensi pengeluaran.

Pendampingan berkelanjutan yang dilakukan oleh tim pengabdian juga terbukti efektif dalam memastikan penerapan ilmu yang telah diperoleh. Selama masa pendampingan, 75% peserta melaporkan adanya perubahan positif dalam cara mereka mengelola keuangan, seperti lebih disiplin dalam mencatat transaksi harian dan lebih bijak dalam mengelola anggaran bulanan. Pendampingan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk berkonsultasi langsung mengenai masalah yang mereka hadapi dan mendapatkan solusi yang tepat.

Dampak positif dari program ini juga terlihat pada UMKM yang menjadi peserta pelatihan. Beberapa UMKM melaporkan peningkatan efisiensi operasional setelah menerapkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan mereka. Misalnya, sebuah usaha kuliner di Sinjai berhasil meningkatkan keuntungan sebesar 20% dalam tiga bulan pertama setelah pelatihan dengan menggunakan aplikasi untuk manajemen inventaris dan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang nyata pada usaha kecil.

Selain itu, program ini berhasil meningkatkan inklusi keuangan di Kabupaten Sinjai. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang belum pernah menggunakan layanan perbankan digital. Setelah pelatihan, lebih dari 60% peserta mulai menggunakan mobile banking dan e-wallet untuk

transaksi sehari-hari. Hal ini mempermudah mereka dalam melakukan pembayaran, transfer uang, dan pengelolaan tabungan tanpa harus selalu bergantung pada layanan perbankan konvensional yang mungkin sulit dijangkau.

Evaluasi keseluruhan program menunjukkan bahwa metode pelaksanaan yang melibatkan penyuluhan, pelatihan interaktif, dan pendampingan berkelanjutan sangat efektif dalam meningkatkan literasi keuangan berbasis digital di Kabupaten Sinjai. Peserta merasa bahwa program ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan. Tingkat kepuasan peserta juga tinggi, dengan lebih dari 90% menyatakan puas dengan materi dan metode yang digunakan.

Secara keseluruhan, program literasi pengelolaan keuangan berbasis digital di Kabupaten Sinjai dapat dianggap sukses dalam mencapai tujuan utamanya. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan masyarakat, mendorong inklusi



keuangan, dan memberikan dampak ekonomi yang nyata pada UMKM lokal. Hasil ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan dan memperluas program serupa di daerah lain, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat merasakan manfaat dari literasi keuangan di era digital.

Gambar 3. Peserta Pengabdian dan Seluruh Pemateri dan Pelaksana Pengabdian

SIMPULAN

Kegiatan literasi pengelolaan keuangan berbasis digital di Kabupaten Sinjai berhasil mencapai tujuannya dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan masyarakat. Program ini secara efektif memperkenalkan dan mengajarkan penggunaan aplikasi keuangan digital

kepada peserta, sehingga mereka dapat mengelola keuangan pribadi dan usaha kecil dengan lebih efisien. Peningkatan literasi keuangan ini berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan inklusi keuangan di Kabupaten Sinjai. Banyak peserta yang sebelumnya tidak memiliki akses atau pengetahuan tentang layanan perbankan digital kini aktif menggunakan mobile banking dan e-wallet. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dapat membuka akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal, yang sangat penting untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan UMKM. Dengan demikian, kegiatan ini membantu mengurangi kesenjangan digital dan finansial di daerah tersebut. Secara keseluruhan, keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan digital dalam menghadapi tantangan ekonomi di era modern. Metode yang digunakan, yaitu penyuluhan, pelatihan interaktif, dan pendampingan berkelanjutan, terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan di Kabupaten Sinjai. Keberhasilan ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan dan memperluas program serupa di wilayah lain, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Kabupaten Sinjai, khususnya di Kecamatan Sinjai Utara, Kelurahan Biringere, serta kepada pengurus HP3VKI DPC Kab. Sinjai. Partisipasi aktif dan dukungan penuh yang telah diberikan selama kegiatan literasi pengelolaan keuangan berbasis digital sangat berharga bagi keberhasilan program ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar atas kesempatan dan pendanaan agar seluruh rangkaian pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana. Semoga sinergi dan kerja sama yang terjalin dapat terus berkembang, memberikan manfaat yang berkelanjutan, dan mendukung kemajuan ekonomi masyarakat Sinjai serta sekitarnya. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Huriyatul dan Y.E.Saputra. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1 (2): 236-244
- Arifuddin, Kartini, Utami, R., Pagalung, G., Baja, H. K., Ashari, M., & Rahman, A. (2024). Peningkatan Kapabilitas Bendahara Pengeluaran dalam Penatausahaan Belanja Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Celebes Journal of Community Services*, 3(1), 44–55. <https://doi.org/10.37531/celeb.v3i1.1208>
- Google dan Temasek. (2020). E-Conomy SEA 2020: Resilient and Riding the Digital Wave. <https://www.bain.com/contentassets/42942d8c14ab44b2a542f94120a25f1c/e-conomy-sea-2020-report.pdf>
- Kristianti, Elisabet Y dan Risal R. 2021. Karakteristik Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Jurn Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1) : 1–15.
- Ningtyas, Mega Noerman. 2019. Literasi Keuangan pada Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 13(1) : 20–27.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/literasi-dan-inklusi-keuangan>

inklusi keuangan/Documents/Hasil%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%202021.pdf

Syahnur, K. N. F., Syarif, R., & Arianti. (2024). The Effect of Digital Financial Literacy and Digital Financial Inclusion on Women's Entrepreneurship Empowerment. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1), 175–187. <https://doi.org/10.33096/jmb.v11i1.662>

Thaha, R. R. H., Amir, A. A., & Sumardi, F. R. (2024). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PELAKU UMKM HIDROPONIK DI LORONG LA'LATANG KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 448-456.